

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

SMP Negeri (SMPN) 1 Galis, merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMPN 1 Galis ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas VII sampai Kelas IX. SMPN 1 Galis sebagai Lembaga Pendidikan Dasar yang berdiri di Kecamatan Galis, serta tumbuh dan berkembang di atas kepentingan masyarakat baik secara individu maupun organisasi, maka konsep pendidikan berbasis masyarakat (*Community Based Education*) sesungguhnya telah jauh lebih dahulu diterapkan.

SMPN 1 Galis setapak demi setapak pada akhirnya menjadi salah satu kompetitor dari lembaga pendidikan dasar lainnya yang bernaung di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional. Hal ini bisa terjadi karena beberapa indikator antara lain: Sikap inovatif dan kreatif terhadap perubahan dijadikan sebagai kata kunci pengembangan sekolah. Sehingga dalam menghadapi dan bertumbuhnya lembaga pendidikan dasar disekelilingnya baik usaha-usaha yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, SMPN 1 Galis tetap survival. Sikap inovatif dan kreatif dalam menghadapi penyempurnaan dan pengembangan kurikulum, SMPN 1 Galis memiliki konsistensi untuk melakukannya agar terjadi sebuah reformasi sekolah, ke arah sekolah yang efektif.

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam meminimalisir kesenjangan sosial siswa di SMPN 1 Galis Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMPN 1 Galis mengatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesenjangan sosial adalah guru berusaha untuk tidak membanding-bandingkan siswanya baik yang pintar, yang berprestasi maupun yang nakal. Guru merangkul semua siswa sehingga tidak ada perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lain. Selain itu, guru juga selalu memberkan nasehat untuk terus mengembangkan potensi atau bakat yang ada dalam diri siswa sehingga semua siswa dapat memiliki kesempatan yang sama dalam menentukan minat dan bakatnya. Berikut merupakan hasil wawancara dengan guru BK di SMPN 1 Galis Pamekasan:

“Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesenjangan sosial ini yaitu kita sebagai guru berusaha untuk tidak membanding-bandingkan terhadap siswanya dan memberikan nasehat agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya”⁴⁶

Selain itu, Bu yulia juga menambahkan bahwa untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah guru juga memfasilitasi sarana dan prasarana untuk siswa tanpa membandingkan latar belakang mereka. SMPN 1 Galis merupakan sekolah yang terletak di desa sehingga rata-rata pekerjaan orang tua siswa adalah petani. Dimana pendapatan orang tua siswa hanya musiman yaitu ketika musim tembakau tiba. Namun, guru tidak pernah membeda-bedakan status ekonomi siswa baik yang orang tuanya memiliki pendapatan cukup atau kurang. Bahkan, guru juga memberikan bantuan kepada siswa melalui program Kartu Indonesia Pintar

⁴⁶ Fitri, Guru BK SMPN 1 Galis, *wawancara langsung* (4 Februari 2025)

sehingga siswa yang kurang mampu bisa membeli perlengkapan sekolah sama seperti teman-teman yang lain. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru BK SMPN 1 Galis Pamekasan:

“Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesenjangan sosial ini yaitu dengan memenuhi sarana belajar yang dibutuhkan siswa agar tidak ada kesenjangan sosial itu”.⁴⁷

Bu Fitri juga menuturkan bahwa guru tidak pernah diskriminasi dalam mendidik dan memperlakukan siswa, guru juga tidak membedakan siswa baik itu siswa ekonomi cukup maupun kurang. Guru tidak pernah melontarkan kalimat yang diskriminasi baik kepada siswa yang kurang mampu ataupun pada siswa yang mampu. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh bu Fitri:

“Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesenjangan sosial ini yaitu saya senantiasa untuk bersikap adil dan tidak diskriminasi dalam mendidik dan mengajar, memperlakukan siswa dengan sama dan tidak membedakan latar belakang ekonomi mereka.”⁴⁸

Bu Yulia juga menuturkan bahwa setiap guru baik guru BK, guru PAI maupun wali kelas tidak pernah bosan memberikan nasehat kepada siswa untuk selalu semangat dalam mencari ilmu. Guru memberikan kesempatan yang sama pada setiap siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya.⁴⁹ Hal ini sejalan dengan pendapat bu Yulia:

“Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesenjangan sosial ini yaitu mungkin dari saya sendiri selalu menasehati anak-anak yang

⁴⁷ Yulia, Guru BK SMPN 1 Galis, *wawancara langsung* (4 Februari 2025)

⁴⁸ Fitri, Guru BK SMPN 1 Galis, *wawancara langsung* (4 Februari 2025)

⁴⁹ Guru selalu memberikan nasehat dan dukungan pada siswa untuk selalu semangat mencari ilmu walaupun faktor ekonomi menjadi penghambat karena semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan minat dan bakatnya

ekonomi kebawah agar tetap semangat sekolah mencari ilmu, mengebangkan minat dan bakat siswa, kemudian dari pemerintah agar bisa mengalosikan dana untuk sekolah yang terpencil agar dapat memenuhi fasilitas sarana dan prasarana.”⁵⁰

Bu fitri juga menuturkan bahwa di sekolah guru selalu menerapkan Pendidikan karakter dan juga kegiatan keagamaan melalui Sholat Duha bersama.⁵¹ Melalui kegiatan keagamaan ini guru yakin bahwa akhlakul karimah siswa dapat terbentuk sejak dini. Mulai dari segi sikap, perkataan, dan perbuatan.

“Biasanya siswa setiap pagi kami ajak Sholat Duha bersama sehingga dengan pembiasaan tersebut kebiasaan siswa yang bagus lebih tertata. Diharapkan setelah pelaksanaan keagamaan tersebut siswa menjadi lebih baik utamanya dalam hal perilaku, sifat, sikap, perkataan maupun perbuatan.”

Sekolah menerapkan komitmen peran lintas sektor antara pemerintah serta masyarakat untuk bersatu dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peran masyarakat diperlukan untuk memberikan dorongan kepada antar warga negara bahwa pendidikan mempunyai arti penting dan tujuan yang mulia khususnya menjadikan bangsa Indonesia mempunyai kualitas yang baik di mata dunia. Kesenjangan sosial berkaitan dengan pendidikan harus mampu diminimalisir bahkan diselesaikan agar tidak menjadi konflik yang berkepanjangan di masyarakat. Orang tua juga ikut andil dalam permasalahan ini dan biasanya sering mengadakan pertemuan antara guru dan orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi anak karena orang tua memiliki peranan yang besar. Sangat penting untuk

⁵⁰ Yulia, Guru BK SMPN 1 Galis, *wawancara langsung* (4 Februari 2025)

⁵¹ Guru melakukan kerjasama dengan guru PAI untuk melaksanakan program keagamaan yaitu Sholat Duha. Guru juga memberikan ceramah keagamaan sehingga siswa mendapat kesempatan yang sama untuk membentuk pendidikan karakter siswa.

melakukan sosialisasi pentingnya mendidik generasi muda di masyarakat guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan kewajiban setiap orang terhadap pendidikan dan pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti mengamati bahwa guru membentuk kelompok belajar tanpa membedakan latar belakang, selain itu siswa setiap pagi melakukan Sholat Duha bersama dan guru juga memberikan ceramah agama atau materi tentang akhlak terpuji. Selain itu, guru tidak pernah membedakan siswa baik orang tuanya yang berprofesi sebagai petani maupun PNS.⁵² Temuan Penelitian terkait kesenjangan sosial pada siswa adalah:

- a. Guru BK membentuk kelompok belajar tanpa membedakan latar belakang atau status sosial siswa
- b. Guru menerapkan Pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yang di dalamnya juga terdapat penyampaian materi akhlak terpuji
- c. Guru selalu memberikan nasehat dan motivasi serta kesempatan yang sama pada semua peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang ada

2. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kesenjangan Sosial Siswa di SMPN

1 Galis Pamekasan

Faktor yang mempengaruhi terjadinya kesenjangan sosial siswa di SMPN 1 menurut guru BK adalah karena perbedaan status sosial. SMPN 1 Galis merupakan sekolah negeri yang ada di desa sehingga mayoritas profesi orang tua siswa adalah petani dimana pendapatannya hanya musiman saja yaitu ketika

⁵² *Observasi*, SMPN 1 Galis Pamekasan, 4 Februari 2025

musim tembakau. Dengan perbedaan status sosial tersebut, siswa yang kurang mampu biasanya pakaiannya lusuh karena orang tua memperhatikan kerapian dari seragam siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh guru BK SMPN 1 Galis Pamekasan:

“Menurut saya adanya penyebab dari kesenjangan disekolah karena perbedaan status sosial di masyarakat, adapun contoh kesenjangan yang terjadi sekolah ini yaitu misal dari segi pakaian. Anak yang memiliki keluarga menengah keatas memiliki seragam yang rapi dan bersih. Tetapi anak yang memiliki keluarga menengah kebawah memiliki seragam yang kucel dan lusuh.”⁵³

Selain itu, bu Yulia juga menuturkan bahwa faktor mempengaruhi terjadinya kesenjangan sosial adalah faktor ekonomi. Guru menyampaikan siswa yang ekonominya rendah hanya mendapatkan uang saku sekitar Rp. 2000 – 5.000 sehingga uang tersebut hanya cukup untuk uang jajan. Jadi, ketika ada tugas tambahan yang mengharuskan untuk membeli perlengkapan sekolah misal kuas cat dan cat warna untuk menggambar terkadang belum bisa membelinya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh guru BK SMPN 1 Galis Pamekasan:

“Menurut saya adanya penyebab dari kesenjangan disekolah karena perbedan dari faktor ekonomi, pendidikan dan pola pikir peserta didik, adapun contoh kesenjangan yang terjadi sekolah ini yaitu misal dari segi ekonomi. Anak yang memiliki keluarga dengan ekonominya yang mapan memiliki perlengkapan sekolah yang lengkap memadai. Tetapi anak yang memiliki keluarga dengan ekonominya yang kurang mapan kurang memiliki perlengkapan sekolah yang memadai.”⁵⁴

⁵³ Fitri, Guru BK SMPN 1 Galis, *wawancara langsung* (4 Februari 2025)

⁵⁴ Yulia, Guru BK SMPN 1 Galis, *wawancara langsung* (5 Februari 2025)

Fitri juga menuturkan bahwa faktor dari kesenjangan sosial siswa adalah karena faktor ekonomi. Dimana faktor ekonomi tadi adalah karena pendapatan orang tua yang hanya sebagai buruh tani jadi pendapatannya musiman.

“Menurut saya adanya penyebab dari kesenjangan disekolah karena perbedaan beberapa faktor, seperti latar belakang ekonomi, perbedaan sumber daya alam, pengaruh globalisasi, adapun contoh kesenjangan yang terjadi sekolah ini yaitu SMPN 1 Galis, khususnya di kelas saya, saya melihat adanya kesenjangan sosial namun hanya sebagian kecil saja karena sekolah ini berada di wilayah lingkungan masyarakat yang tidak terlalu luas sehingga latar belakang ekonomi masyarakatnya dapat dikatakan sama.”⁵⁵

Bu Yulia juga menuturkan bahwa faktor dari kesenjangan sosial siswa adalah perbedaan ekonomi keluarga dan fasilitas sekolah. Perbedaan ekonomi keluarga seperti ada orang tua siswa yang berprofesi sebagai PNS, pengusaha tambak garam dan udang yang memungkinkan semua fasilitas pelengkapan alat tulis sekolah lengkap. Namun berbeda dengan siswa yang orang tuanya sebagai petani. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh guru BK SMPN 1 Galis Pamekasan:

“Menurut saya adanya penyebab dari kesenjangan disekolah karena perbedaan ekonomi keluarga serta fasilitas yang ada disekolah karena sekolah kami dibidang cukup pelosok jadi masih banyak sarana dan prasarana yang kurang lengkap. adapun contoh kesenjangan yang terjadi sekolah ini yaitu misal dari segi pakaian peserta didik, kelengkapan belajar, sarana prasarana sekolah.”⁵⁶

Faktor yang mempengaruhi terjadinya kesenjangan sosial siswa di SMPN 1 Galis yaitu perbedaan status sosial di masyarakat, adapun contoh kesenjangan

⁵⁵ Fitri, Guru BK SMPN 1 Galis, wawancara langsung (5 Februari 2025)

⁵⁶ Yulia, Guru BK SMPN 1 Galis, wawancara langsung (5 Februari 2025)

yang terjadi sekolah ini yaitu misal dari segi pakaian. Anak yang memiliki keluarga menengah keatas memiliki seragam yang rapi dan bersih. Tetapi anak yang memiliki keluarga menengah kebawah memiliki seragam yang kucel dan lusuh. Faktor selanjutnya adalah segi ekonomi. Anak yang memiliki keluarga dengan ekonominya yang mapan memiliki perlengkapan sekolah yang lengkap memadai. Tetapi anak yang memiliki keluarga dengan ekonominya yang kurang mapan kurang memiliki perlengkapan sekolah yang memadai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa SMPN 1 Galis ini terletak di pedesaan dimana mayoritas profesidari orang tua siswa adalah petani sehingga profesi tersebut juga mempengaruhi sttaus ekonomi yang berkaitan dengan pendapatan.

Temuan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi terjadinya kesenjangan sosial siswa di SMPN 1 Galis yaitu:

- a. Perbedaan status sosial di masyarakat. Sebagai contoh, siswa yang ekonominya cukup atau baik seragamnya disetrika sehingga terlihat rapi.
- b. Pekerjaan orang tua siswa di SMPN 1 Galis rata-rata adalah petani. Dimana pekerjaan orang tua tersebut juga mempengaruhi kesenjangan sosial dari segi faktor ekonomi.

3. Dampak Dari Kesenjangan Sosial Siswa Terhadap Pendidikan di SMPN 1 Galis Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMPN 1 Galis bahwa dampak dari kesenjangan sosial siswa terhadap Pendidikan di SMPN 1 Galis Pamekasan adalah sulitnya akses Pendidikan bagi siswa. Sulitnya akses

Pendidikan yang dimaksud adalah perlengkapan pendukung proses pembelajaran siswa misalnya alat lukis yang kurang lengkap (sebagai contoh kuas cat). Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh guru BK SMPN 1 Galis Pamekasan:

“Menurut kami Dampak dari kesenjangan ini mungkin sulitnya akses yang mendukung proses pembelajaran.”⁵⁷

Bu Yulia juga menambahkan bahwa dampak dari kesenjangan sosial adalah pertengkaran antar siswa sehingga juga bisa menyebabkan *bullying*. Terkadang siswa dituntut untuk mengikuti *trand* perkembangan zaman walaupun keadaan ekonomi yang kurang mampu. Siswa yang memiliki ekonomi mampu bisa membeli apa yang dibutuhkan sementara siswa yang kurang mampu tidak bisa mengikuti siswa yang mampu. Akibatnya akan berdampak pada *bullying* pada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh guru BK SMPN 1 Galis Pamekasan:

“Dampak dari kesenjangan ini dapat memicu terjadinya pertengkaran terhadap sesama siswa dan juga dapat menurunkan minat siswa dalam belajar sehingga dapat menyebabkan siswa berhenti sekolah. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesenjangan sosial ini yaitu kita sebagai guru berusaha untuk tidak membanding-bandingkan terhadap siswanya dan memberikan nasehat agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya.”⁵⁸

Bu Fitria juga menambahkan bahwa dampak dari kesenjangan sosial adalah penurunan prestasi siswa. Kesenjangan sosial bisa membuat siswa kurang percaya diri dan *introvert*. Sehingga siswa tersebut tidak bisa mengembangkan

⁵⁷ Fitri, Guru BK SMPN 1 Galis, *wawancara langsung* (6 Februari 2025)

⁵⁸ Yulia, Guru BK SMPN 1 Galis, *wawancara langsung* (6 Februari 2025)

potensi dan bakatnya dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh guru BK SMPN 1 Galis Pamekasan:

“Dampak dari kesenjangan ini dapat memicu terjadinya penurunan prestasi atau cara belajar yaitu pada sarana belajar yang kurang lengkap sehingga kebutuhan siswa dikelas kurang terpenuhi.”⁵⁹

Bu Yulia juga menuturkan bahwa dampak kesenjangan siswa adalah akses belajar yang terbatas artinya hanya memiliki sumber belajar yang sedikit misal hanya dari buku saja tanpa teknologi seperti *smartphone* dan computer. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh guru BK SMPN 1 Galis Pamekasan:

“Dampak dari kesenjangan ini terhadap cara belajar siswa di sekolah cukup terlihat jelas perbedaannya. Misalnya, siswa dengan latar belakang ekonomi yang menengah ke atas memiliki kesempatan belajar mandiri yang lebih unggul dibanding siswa dengan latar belakang menengah ke bawah yang akses belajarnya terbatas (hanya memiliki sumber belajar yang sedikit dan tidak bervariasi).”⁶⁰

Bu Fitria juga menuturkan bahwa dampak kesenjangan sosial siswa adalah *bullying*. Perbedaan status sosial juga bisa menyebabkan siswa *bully*. Seperti baju yang kurang rapi dan bersih akan menjadi bahan lelucon antar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh guru BK SMPN1 Galis:

“Dampak dari kesenjangan ini mungkin bisa menyebabkan anak malas untuk sekolah, malas untuk bergaul disekolah, *bullying*.”⁶¹

Dampak dari kesenjangan ini dapat memicu terjadinya pertengkaran terhadap sesama siswa dan juga dapat menurunkan minat siswa dalam belajar

⁵⁹ Fitri, Guru BK SMPN 1 Galis, *wawancara langsung* (6 Februari 2025)

⁶⁰ Yulia, Guru BK SMPN 1 Galis, *wawancara langsung* (6 Februari 2025)

⁶¹ Fitri, Guru BK SMPN 1 Galis, *wawancara langsung* (6 Februari 2025)

sehingga dapat menyebabkan siswa berhenti sekolah. selain itu, dampak dari kesenjangan sosial juga dapat memicu terjadinya penurunan prestasi atau cara belajar yaitu pada sarana belajar yang kurang lengkap sehingga kebutuhan siswa dikelas kurang terpenuhi. siswa dengan latar belakang ekonomi yang menengah ke atas memiliki kesempatan belajar mandiri yang lebih unggul dibanding siswa dengan latar belakang menengah ke bawah yang akses belajarnya terbatas (hanya memiliki sumber belajar yang sedikit dan tidak bervariasi).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa siswa yang bajunya lusuh sering diolok-olok oleh temannya. Sehingga siswa tersebut menjadi malu, akibatnya siswa tersebut menjadi kurang percaya diri dan *introvert* yang nantinya juga akan berakibat pada prestasi belajar siswa yang menurun.

Temuan penelitian:

- a. Hasil temuan penelitian dari dampak kesenjangan sosial siswa terhadap pendidikan adalah *bullying*.
- b. Selain itu, dampak kesenjangan sosial terhadap Pendidikan adalah siswa kurang percaya diri sehingga menurunkan minat siswa dalam belajar yang berakibat pada menurunnya prestasi belajar siswa

B. Pembahasan

1. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meminimalisir Kesenjangan Sosial Siswa Di SMPN 1 Galis Pamekasan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwasanya guru Bimbingan Konseling dalam mengurangi kesenjangan sosial ekonomi siswa SMPN 1 Galis Pamekasan berperan sebagai motivator dalam memberikan bimbingan

kepada siswa-siswi. Bimbingan tersebut seperti bimbingan kelompok dan bimbingan klasikal dimana Guru Bimbingan Konseling sebagai pembimbing mengarahkan pemikiran siswa dari yang berfikir secara negatif terhadap kesenjangan sosial ekonomi yang di alaminya dapat berubah menjadi pemikiran yang positif agar dapat menyikapi dengan baik kesenjangan sosial tersebut.

Pendekatan Konseling yang dilakukan Guru Bimbingan Konseling terhadap siswa SMPN 1 Galis Pamekasan yang mengalami kesenjangan sosial ekonomi menggunakan pendekatan REBT dan *Client Centered*. Guru Bimbingan Konseling Terus melakukan upaya preventif dan kuratif dalam mengatasi permasalahan social sebagai dampak dari kesenjangan ekonomi antar siswa. Sebagaimana peran dan kedudukan Bimbingan Konseling dalam dunia pendidikan merupakan suatu wadah untuk mencegah, menampung dan menyelesaikan masalah-masalah siswa agar siswa dapat mengalami perkembangan diri dengan baik dan mampu menyelesaikan masalahnya secara mandiri.

Urgensi diatas sesuai dengan salah satu prinsip pendidikan yang bertujuan untuk pembentukan manusia yang utuh. Oleh karena itu, proses pendidikan harus dapat membantu siswa mencapai kematangan emosi dan social sebagai individu dan anggota masyarakat selain mengembangkan kemampuan intelektualnyanya. Bimbingan dan konseling menangani masalah-masalah atau hal-hal di luar bidang garapan pengajaran, tetapi secara tidak langsung menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran di

sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan melalui layanan secara khusus terhadap semua siswa agar dapat mengembangkan dan memanfaatkan kemampuannya secara penuh Sebagaimana Kurt Lewin bahwasannya individu tidak dapat dilepaskan dari struktur sosial dan lingkungan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.⁶²

Guru bimbingan dan konseling juga memberikan materi mengenai perilaku akhlak, materi disampaikan secara langsung dengan metode ceramah agar siswa dapat dengan mudah memahami, dan mampu melaksanakan langsung. Materi yang diajarkan juga mencakup beberapa konsep yang harus diterapkan siswa dalam kegiatan sehari-hari, seperti bagaimana bersikap sopan terhadap sesama, cara menjadi individu yang memiliki moral yang baik, serta menjelaskan berbagai bentuk perilaku yang selalu diamalkan di sekitar kita. Pendidikan Akhlak memiliki peran penting dalam mengatasi perilaku yang tidak baik melalui interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran Akhlak juga tetap menjadi bagian penting dalam pendidikan saat ini karena tidak hanya fokus pada aspek kecerdasan tetapi juga meliputi aspek kepribadian.

Guru bimbingan dan konseling juga bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan kegiatan keagamaan misalnya sholat Duha bersama. Guru sebagai pengajar, pendidikan dalam pengembangan kepribadian sangat penting karena untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, pendidikan karakter dikembangkan melalui

⁶² Kurnia, A. (2023). Analisis Ketimpangan Ekonomi Kota Depok 2023 (Fakultas Matematika dan IPA & I. University (eds.)). Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok.

beberapa bentuk. Dalam mengajar siswa, guru mengamalkan kegiatan yang dapat membentuk karakter yang positif dalam lingkungan. Praktik guru yang diterapkan kepada murid dapat membentuk kebiasaan yang baik bagi siswa. Guru pendidikan agama Islam dan guru di SDN Bhayangkara membentuk akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan dengan menerapkan nilai-nilai Islam. Kegiatan keagamaan akan menjadi elemen pendukung dengan adanya minat siswa.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kesenjangan Sosial Siswa Di SMPN 1 Galis Pamekasan

Kesenjangan sosial merupakan sebuah situasi yang tidak seimbang antara individu atau kelompok dalam lingkup kehidupan di masyarakat. Kesenjangan sosial tersebut timbul akibat dari permasalahan sosial, yaitu ketidaksesuaian antara ukuran- ukuran dan nilai-nilai sosial dengan fakta-fakta serta tindakan sosial yang terjadi. Permasalahan sosial yang paling mendasar adalah terdapat perbedaan yang jelas antara nilai-nilai dengan kondisi-kondisi yang nyata dalam kehidupan, yang berarti terdapat ketidaksesuaian antara harapan yang seharusnya terjadi dengan apa yang benar-benar terjadi dalam pergaulan hidup.⁶³ Ketimpangan sosial juga terjadi bukan hanya di antara masyarakat, melainkan di lingkungan pendidikan hal ini umum terjadi. Demikian pula dengan anak didik. Apabila terjadi kesenjangan sosial atau terjadi masalah dalam bidang ekonomi di dalam

⁶³ Yuniarti, Sari. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kesenjangan

keluarga maka biasanya juga akan terjadi masalah dengan pribadi anak didik dalam menjalani proses pendidikannya di sekolah. Secara geografis bangsa Indonesia tersusun dari beberapa pulau-pulau, sehingga masing-masing dari wilayah pulau tersebut dipisahkan oleh perairan dan hutan-hutan yang ada. Sebagai konsekuensi atas negara kepulauan, pemerintah mampu memberikan pemerataan pembangunan secara ekonomi kepada warga negaranya, begitupun dalam bidang pendidikannya. Namun sampai saat ini memang belum terwujud pemerataan pembangunan tersebut, khususnya mengenai pendidikan seperti fasilitas sarana dan prasarana, tenaga pengajar, minat/motivasi warga negara akan pentingnya pendidikan. Jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang aksesibilitasnya mudah dijangka, maka pembangunan yang berkembang dengan baik. Hal itulah yang menjadi kesenjangan sosial dari masyarakat yang harus diterima, kualitas pendidikan yang berbeda menjadi ironis sebagai permasalahan yang serius untuk diselesaikan.⁶⁴

Berdasarkan status sosial, Anak yang memiliki keluarga menengah keatas memiliki seragam yang rapi dan bersih. Tetapi anak yang memiliki keluarga menengah kebawah memiliki seragam yang kucel dan lusuh. Berdasarkan status ekonomi, Anak yang memiliki keluarga dengan ekonominya yang mapan memiliki perlengkapan sekolah yang lengkap

⁶⁴Edo, A., & Yasin, M. (2024). Dampak Kesenjangan Akses Pendidikan dan Faktor Ekonomi Keluarga terhadap Mobilitas Sosial. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 2(3), 317-326

memadai. Tetapi anak yang memiliki keluarga dengan ekonominya yang kurang mapan kurang memiliki perlengkapan sekolah yang memadai.

3. Dampak Kesenjangan Sosial Siswa Terhadap Pergaulan Di SMPN 1 Galis Pamekasan

Kesenjangan sosial merupakan sebuah situasi yang tidak seimbang antara individu atau kelompok dalam lingkup kehidupan di masyarakat. Kesenjangan sosial tersebut timbul akibat dari permasalahan sosial, yaitu ketidaksesuaian antara ukuran-ukuran dan nilai-nilai sosial dengan fakta-fakta serta tindakan sosial yang terjadi. Permasalahan sosial yang paling mendasar adalah terdapat perbedaan yang jelas antara nilai-nilai dengan kondisi-kondisi yang nyata dalam kehidupan, yang berarti terdapat ketidaksesuaian antara harapan yang seharusnya terjadi dengan apa yang benar-benar terjadi dalam pergaulan hidup.⁶⁵ Ketimpangan sosial juga terjadi bukan hanya di antara masyarakat, melainkan di lingkungan pendidikan hal ini umum terjadi. Demikian pula dengan anak didik. Apabila terjadi kesenjangan sosial atau terjadi masalah dalam bidang ekonomi di dalam keluarga maka biasanya juga akan terjadi masalah dengan pribadi anak didik dalam menjalani proses pendidikannya di sekolah.⁶⁶

Kesenjangan ekonomi juga akan mempengaruhi proses Pendidikan selama pembelajaran di kelas. Misal dalam sarana prasarana siswa tidak

⁶⁵ Handayani, N., & Watiyah, W. (2023). Peran Guru BK Dalam Mengurangi Kesenjangan Sosial Ekonomi Siswa SMA Al-Ikhlash. *Muhafadzah*, 2(1), 30–37. <https://doi.org/10.53888/muhafadzah.v2i1.575>

⁶⁶ Hidayat, A. (2018). Kesenjangan Sosial terhadap Pendidikan sebagai Pengaruh Era Globalisasi. *Justisi Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1), 15–25. <https://doi.org/10.36805/jjih.v2i1.400>

memiliki sarana prasarana yang menunjang pembelajaran seperti pastel untuk mengerjakan tugas seni budaya atau bisa juga kaligrafi pada mapel agama. Anak yang tidak memiliki pastel akan merasa minder karena tidak memiliki sarana prasarana tersebut. Permasalahan kesenjangan ekonomi yang terjadi pada siswa dapat berdampak pada kondisi sosial sehingga mempengaruhi pertumbuhan diri terutama yang berhubungan dengan psikososial siswa yang dalam konteks konseling disebut sebagai social maladjustment. Hal tersebut terjadi karena setiap proses kehidupan individu dalam hal ini siswa, selalu diwarnai dengan interaksi terhadap orang lain baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat secara umum.

Dampak dari kesenjangan sosial juga menyebabkan siswa malas sekolah sehingga siswa bisa berhenti sekolah. Dalam konteks pendidikan, kesenjangan sosial menciptakan perbedaan dalam akses terhadap fasilitas pendidikan, peluang belajar, dan dukungan akademik. Siswa yang berasal dari latar belakang sosial yang kurang beruntung sering menghadapi hambatan dalam memperoleh akses ke pendidikan berkualitas. Faktor-faktor seperti keterbatasan finansial, ketersediaan fasilitas pendidikan yang terbatas, kurangnya akses terhadap teknologi, dan lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat mengurangi minat belajar siswa. Kesenjangan sosial juga dapat memengaruhi faktor psikologis siswa. Rendahnya minat belajar dapat disebabkan oleh rasa tidak percaya diri, kurangnya motivasi, atau rasa putus asa karena kesulitan menghadapi kesenjangan sosial yang menghambat mereka untuk meraih kesuksesan akademik. Akibatnya, siswa cenderung

menunjukkan minat belajar yang rendah, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada pencapaian akademik mereka.